

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab terdahulu, maka penulis menyimpulkan sebagai jawaban dari berbagai pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

- A. Arah kiblat Masjid Agung Sunan Ampel kurang akurat. Arah kiblat masjid kurang ke utara sebesar $0^0 12' 28,94''$ untuk shaf asli dan shaf perluasan kurang ke utara sebesar $0^0 16' 34,43''$ atau $294^0 01' 51''$ dari titik UTSB sehingga dapat disimpulkan arah kiblat semuanya baik shaf asli dan perluasan tidak lebih dari 1^0 dengan metode ephemeris atau posisi matahari di jalur Ka'bah. Penulis menyimpulkan kemelencengan arah kiblat masjid Agung Sunan Ampel sangat kecil akan tetapi kurang akurat dan seyogyanya shaf masjid di rubah agar memberikan keyakinan yang matang kepada para jamaah bahwa arah kiblat masjid Agung Sunan Ampel benar dan dapat dipertanggungjawabkan karena diukur dengan alat theodolit yang dapat di pertanggungjawabkan keakurasinya.
- B. Masyarakat Ampel masih fanatik dengan Sunan Ampel. Mereka sangat menghormati jasa-jasa Sunan Ampel walaupun di jaman secanggih ini terdapat metode dan alat yang akurat dalam pengukuran arah kiblat karena data-data yang didapat diolah dengan secara mekanik sehingga sangat kecil ketika ada kekeliruan. Kesadaran dari diri masyarakat Ampel sendiri yang dibutuhkan untuk terbuka dan menerima bahwa arah kiblat masjid

Agung Sunan Ampel kurang ke utara sekian derajat dengan metode dan alat pengukuran yang akurat sesuai dengan perkembangan keilmuan dan teknologi pada era saat ini. Arah kiblat masjid Agung Sunan Ampel selamanya tidak akan akurat ketika masyarakatnya serta pengurus masjid tidak menerima dan terbuka dengan kebenaran yang ada padahal suatu masyarakat akan berkembang ketika mereka mengikuti perkembangan jaman dan terbuka serta menerima realita yang ada walaupun pada dasarnya kebenaran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita rasakan dan pikirkan.

B. Saran-Saran

- Pengurus masjid Agung Sunan Ampel seharusnya bersedia untuk mengubah shaf masjid $0^0 12' 28,94''$ ke utara untuk shaf asli dan $0^0 16' 34,43''$ ke utara untuk shaf perluasan atau $294^0 01' 51''$ dari arah UTSB untuk menambah yakin Masyarakat Ampel dan para pengunjung terhadap arah kiblat yang mereka shalat benar dan jika tidak ingin mengubah shaf shalat seharusnya ada informasi kepada Masyarakat Ampel dan para pengunjung bahwa arah masjid Agung Sunan Ampel kurang ke utara sebanyak sekian derajat.
- Pemerintah mengerahkan atau merekomendasikan Departemen Agama untuk mengecek kembali arah kiblat masjid-masjid yang ada terutama masjid yang didalamnya dibangun oleh orang-orang penting karena jika orang yang tidak memiliki jabatan melakukan

pengukuran maka kebanyakan hasil pengukurannya dianggap sebagai angin lalu.

- Masjid-masjid khususnya Masjid Agung yang dijadikan acuan masjid-masjid di sekitarnya termasuk dalam penentuan arah kiblat, hendaknya dilakukan pengecekan kembali untuk menghindari kesalahan dalam penentuan arah kiblat masjid-masjid di sekitarnya.
- Ilmu Falak termasuk penentuan arah kiblat di dalamnya merupakan salah satu ilmu yang langka karena tidak banyak orang yang mempelajari dan menguasainya, oleh karena itu hendaknya ilmu ini tetap di jaga eksistensinya dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran baik bersifat personal maupun institusi pendidikan formal seperti IAIN maupun informal seperti pondok pesantren karena telah kita ketahui bersama bahwa ilmu ini memiliki peranan sangat penting terhadap syari'at agama Islam.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. Penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan didalam skripsi ini dari berbagai sisi, akan tetapi penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wallahu a'lam bish shawab.